

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Keuangan (LK) menjadi dokumen yang sangat penting bagi seluruh perusahaan. Seluruh informasi berupa pencatatan dan bukti transaksi selama periode tertentu tercakup dalam LK yang disajikan dengan jelas dan detail oleh perusahaan. Agar penyajian informasi yang disajikan dalam LK dapat dikatakan wajar atau dalam artian disajikan secara independen tidak terkandung unsur kepentingan pihak tertentu maka diperlukan jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang tersertifikasi. Selain itu, audit juga dilakukan untuk kepentingan pihak lain yang menggunakan LK untuk mengambil keputusan. Sesuai Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) bahwa LK yang sudah di audit bertujuan untuk dapat menambah kepercayaan pengguna LK terkait informasi yang tersaji di dalamnya karena bersifat netral dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai pihak yang independen, dalam mengerjakan tugasnya auditor didasarkan pada kode etik yang berlaku dalam standar Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang tercantum dalam SA 200 (Revisi 2021) mengenai prinsip dasar kode etik profesi akuntan publik yang harus dipatuhi yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kecermatan professional, kerahasiaan dan perilaku professional. Hasil akhir dari audit adalah pernyataan pendapat atau opini dari auditor. Karena LK menjadi

sumber informasi dalam mengambil berbagai keputusan penting sehingga penting memastikan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses audit, auditor perlu mendapatkan kebebasan yang cukup untuk dapat menjaga independensinya yang kemudian dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Jika auditor tidak menjaga kualitas dari suatu proses audit akan berdampak buruk pada reputasi baik KAP maupun auditor tersebut seperti beberapa kasus kelalaian audit yang terjadi di Indonesia yaitu KAP Deloitte dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan. KAP Deloitte yang mengaudit SNP Finance mendapat sanksi pembatalan terhadap opini yang diberikan kepada perusahaan tersebut dan larangan untuk melakukan audit pada sektor perbankan, pasar modal dan industri keuangan non-bank. Hal tersebut dikarenakan KAP Deloitte gagal dalam mendeteksi skema kecurangan pada laporan keuangan SNP dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kasus selanjutnya Akuntan publik Kasner Sirumapea yang mengaudit PT Garuda Indonesia sehingga diberikan sanksi oleh Kemenkeu melalui PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) yaitu pembekuan izin selama 12 bulan dan peringatan tertulis dari pemerintah serta diwajibkan untuk memperbaiki dan melakukan review oleh BDO International limited terkait mutu dari audit. Terdapat 3 kelalain yang dilakukan yaitu tidak melakukan penilaian untuk substansi transaksi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, tidak mendapatkan bukti audit yang cukup dan tidak dipertimbangkannya fakta setelah tanggal laporan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor yang bekerja di KAP akan bekerja sama dalam tim perikatan yang dibentuk untuk melayani kliennya. Selama auditor melakukan pekerjaannya akan berinteraksi dengan perusahaan (KAP) tempat ia bekerja, kolega, dan klien mereka yang kemudian dapat membentuk suatu ikatan psikologis yang berbeda dengan pihak-pihak tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi sikap auditor dalam mencapai target yang ditetapkan. Tentunya ini dapat mempengaruhi kualitas audit apakah menjadi lebih baik atau lebih buruk, yang kemudian dapat berdampak pada kualitas pelaporan keuangan secara langsung (Herda & Lavelle, 2021). Karena komunitas bisnis sangat bergantung pada LK yang diaudit untuk mengambil keputusan penting (seperti keputusan investasi dan pinjaman) sehingga perlu untuk memahami faktor yang terkait dengan hubungan pertukaran sosial (*social exchange*) dalam mencapai target auditor.

Dalam beberapa dekade terakhir teori pertukaran sosial telah banyak digunakan untuk menjelaskan sikap dan perilaku individu. Homans (1961) mendeskripsikan pertukaran sosial sebagai pertukaran aktivitas, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, bermanfaat atau tidak atau memiliki nilai yang tinggi, antara setidaknya dua orang atau lebih. Sedangkan Blau (1964), menjelaskan bahwa hubungan pertukaran sosial lebih menitik beratkan pada suatu tindakan yang terjadi tergantung pada reaksi dari orang lain, jadi jika reaksi yang diharapkan tidak terjadi maka suatu tindakan tidak akan dilakukan. Jika diilustrasikan, seorang auditor yang baru bekerja di suatu akuntan publik mendapat perilaku yang tidak enak dari koleganya bahkan klien dari auditor

tersebut juga memperlakukan dia dengan sangat buruk. Tentunya perilaku tersebut dapat menyebabkan auditor merasa ingin berhenti dan tertekan. Karena proses audit yang dijalankan oleh auditor tersebut tidak maksimal sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari audit itu sendiri.

Dalam penelitian ini auditor *social exchange* terhadap klien, kolega dan KAP diwakilkan dengan komitmen organisasi, *organizational citizenship behavior* dan hubungan auditor-klien sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit. Komitmen organisasi merupakan tingkat loyalitas karyawan kepada organisasinya dan tujuannya, serta niat untuk membangun keanggotaan dalam organisasi (Riswan, 2012). Jika dikaitkan dengan profesi auditor berarti tingkatan loyalitas auditor terhadap profesinya dan organisasi atau KAP tempat ia bekerja. Ketika KAP memperlakukan auditor dengan suportif dan adil akan meningkatkan komitmen mereka kepada organisasi. Ketika auditor mendapatkan perlakuan yang baik akan mengurangi tingkat kelelahan dan intensi *turnover* auditor yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas audit (Lopez & Peter, 2012; Herda & Lavelle, 2021)

Organizational citizenship behavior Luthans (2011) adalah suatu perilaku organisasional dimana karyawan memiliki niat untuk membantu pekerjaan orang lain yang tidak terkait dengan pekerjaannya, kooperatif dan bersungguh-sungguh. Sebagian besar waktu auditor dihabiskan pada tim perikatan yang dibentuk oleh KAP, tingkat komitmen auditor terhadap tim perikatannya dipengaruhi oleh persepsi auditor terkait

dengan keadilan dan dukungan yang diterima dari tim Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap tingkat *team citizenship* yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas audit (Herda & Lavelle, 2021)

Interaksi antara auditor dengan kliennya sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, auditor dapat berinteraksi selama berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan sampai bertahun-tahun dengan kliennya. Tentunya hal ini dapat mengembangkan hubungan pertukaran sosial antara keduanya. Interaksi antara klien dan auditor penting, salah satunya untuk mendapat bukti tambahan audit dari klien. Selain sebagai bukti untuk kebenaran laporan dan transaksi, bukti audit juga digunakan untuk menilai keefektifan proses audit. Jika terjadi ketidakcocokan antara auditor dan kliennya dapat menghambat proses audit dalam mengumpulkan bukti yang relevan (Faruwasi, 2018). Sehingga hal ini dapat berimplikasi pada kualitas audit

Sejauh yang diketahui peneliti belum banyak penelitian yang dilakukan terkait pertukaran sosial antara auditor dengan klien, kolega dan KAP tempat auditor bekerja terhadap kualitas audit. Terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Adeniji dan Ayinla (2021) terkait persepsi lingkungan kerja auditor yang diproksikan melalui dukungan manajemen puncak, lingkungan kerja fisik dan pelatihan dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen puncak, lingkungan kerja fisik dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini hubungan auditor-audit *firm* diwakilkan dengan komitmen organisasi karena penelitian lebih menitik beratkan pada pertukaran sosial

antara auditor-audit firm melalui perilaku adil dan suportif KAP terhadap auditor. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Herda & Lavelle, 2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh komitmen klien terhadap objektivitas auditor. Hasilnya ditemukan bahwa komitmen klien berpengaruh secara positif terhadap objektivitas auditor. Dalam penelitian ini hubungan auditor-klien digambarkan dengan sikap keadilan dan dukungan dari klien yang kemudian dapat mempengaruhi objektivitas dan independensinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari komitmen organisasi, *organizational citizenship behavior* dan hubungan auditor-klien terhadap kualitas audit. dengan variabel independen komitmen organisasi, *organizational citizenship behavior* dan hubungan auditor-klien serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

Auditor dalam melakukan tugasnya akan berinteraksi dengan klien, kolega dan KAP tempat ia bekerja yang kemudian akan membentuk suatu ikatan psikologis melalui pertukaran sosial yang terjadi di antaranya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap auditor yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini untuk menggambarkan hubungan tersebut digunakan komitmen organisasi, *organizational citizenship behavior* dan hubungan auditor-klien sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tingkat komitmen organisasi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tingkat *organizational citizenship behavior* yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah hubungan auditor-klien berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh Komitmen organisasi, *organizational citizenship behavior* dan hubungan auditor-klien terhadap kualitas audit melalui bukti empiris yang ditemukan selama penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap orang yang membaca dalam rangka mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan. manfaat diharapkan yakni:

1. Kontribusi teori

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori khususnya dalam dunia perakademikan sebagai

pelengkap, referensi dan sumbangan konseptual terhadap penelitian sejenis yaitu kualitas audit

2. Kontribusi Praktik

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi KAP ataupun auditor dalam menjaga sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi komitmen mereka terhadap profesinya dan mematuhi kode etik yang berlaku. Lalu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pedoman pada KAP untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat meningkatkan proses pelaksanaan prosedur audit.